

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *TEACHING FACTORY* (TEFA) DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LULUSAN PADA SMK NEGERI PERTANIAN PEMBANGUNAN CIANJUR

Chepi Septiana Muharam^{1*}, Nanang Kusnendi², Moch. Irfan Fauzi³, Ricky Yoseptry⁴, Eva Dianawati Wasliman⁵
^{1,2,3,4,5} Univesitas Islam Nusantara, Indonesia
E-mail: chepiseptiana@uninus.ac.id

Abstract: This research aims to determine the effectiveness of the Teaching Factory Learning Model (TEFA) in improving the quality of graduates applied to Class This research uses a quantitative method. The object of this research is the Cianjur State Agricultural Development Vocational School business which is located on Jalan Raya Cibeber Km.5 Pasirsebung sirnagalih cilaku, Cianjur District, Cianjur Regency. The data collection method used is a questionnaire from several data collection methods. The results of this research show that the role of the Teaching Factory Learning Model Effectiveness (TEFA) system is indeed quite influential in improving the quality of graduates in this learning model even though the TEFA learning method system is simple and still lacking.

Keywords: Teaching Factory Learning Model, Quality of graduates.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Model Pembelajaran *Teaching Factory* (TEFA) terhadap Peningkatan Kualitas Lulusan yang diterapkan pada Siswa Kelas XI Jurusan Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian dan Perikanan terhadap manajemen produksi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Objek penelitian ini adalah usaha SMK Negeri Pertanian Pembangunan Cianjur yang berlokasi di Jalan Raya Cibeber Km.5 Pasirsebung sirnagalih cilaku, Kecamatan Cianjur, Kabupaten Cianjur. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu Kuesioner dari beberapa metode pengumpulan data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran sistem Efektivitas Model Pembelajaran *Teaching Factory* (TEFA) memang cukup mempengaruhi pada Peningkatan Kualitas Lulusan pada model Pembelajaran ini walaupun dengan sistem Metode pembelajaran tefa yang sederhana dan terbilang masih kurang.

Kata kunci: Model Pembelajaran *Teaching Factory*, Kualitas Lulusan.

Copyright (c) 2024 The Authors. This is an open-access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan

suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui wiraga, wirama, wirasa (olah hati, olah rasa, dan olah raga) agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global (Simanjuntak et al., 2022). Tujuan pendidikan Indonesia sesuai dengan dasar filosofis pemikiran Ki Hadjar Dewantara yaitu menuntun anak dalam hal ini murid mencapai derajat yang bahagia dan selamat sesuai dengan kodrat alam dan zaman (Suralaga, 2021).

Peningkatan kualitas pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan industri/perusahaan yang berbasis potensi sumber daya alam Indonesia (Nugroho et al., 2022). Peningkatan efisiensi manajemen pendidikan dilakukan melalui penerapan manajemen berbasis sekolah dan pembaharuan pengelolaan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Pusat dari pendidikan itu sendiri ada pada anak/murid, anak memiliki kemampuan, minat dan bakatnya masing-masing baik soft skill ataupun hard skill (Setiawan et al., 2021). Untuk meningkatkan kualitas lulusan tentunya anak/murid memerlukan tuntunan dan juga strategi yang tepat, salah satu strategi tersebut adalah penggunaan model pembelajaran *Teaching Factory* (TEFA) sesuai dengan amanat dari Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang lebih lanjut dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah No 41 Tahun 2015 tentang Pengembangan Sumber Daya Industri.

Teaching Factory merupakan suatu metode pembelajaran aktif dimana siswa melakukan secara langsung seolah-olah berada dalam suasana dunia industri (Sawitri et al., 2022). Menurut Watini & MT (2024) metode ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik dengan memberikan pengalaman nyata kepada siswa sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan keterampilan teknis dan non-teknis yang relevan serta memahami proses dan standar industri yang sebenarnya.

SMKN PP Cianjur berdiri pada tahun 1973 dan berada di Kecamatan Cilaku di Kota Cianjur. Awal berdiri sekolah ini bernama SPMA (Sekolah Pertanian menengah Atas) di bawah Departemen Pertanian kemudian berubah menjadi SPP-SPMA dan SMKN PP Cianjur. Program Studi yang ada di SMKN PP Cianjur hanya kelompok pertanian saja. SMKN PP Cianjur memiliki dan membiasakan budaya disiplin waktu,

tertib ibadah, 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) dan kepedulian sosial pada seluruh warga sekolah. Sumber pendanaan di SMKN PP Cianjur berasal dari pemerintah baik dari pemerintah daerah maupun pusat, pendanaan berasal dari 3 sumber bantuan yaitu BOPD (Bantuan Operasional Pemerintah Daerah), BOS (Bantuan Operasional Sekolah) merupakan bantuan dari pusat. Sistem dan Kebijakan Daerah menjalankan, mengatur dan menyelenggarakan sistem pendidikan dalam pemangku kebijakan. Kemitraan dengan DUDIKA terjalin dengan harmonis. Hal itu bertujuan selain untuk menyalurkan lulusan peserta didik, DUDIKA dijadikan sebagai mitra belajar bagi peserta didik dengan menyelaraskan kurikulum sekolah dengan DUDIKA sehingga menghasilkan lulusan yang sesuai dengan industri.

SMKN PP Cianjur yang memiliki beberapa potensi dan kelemahan diantaranya dari segi peserta didik memiliki animo pendaftaran yang rendah; kelulusan peserta didik 100%; dari segi sumber daya peserta tenaga pendidik 100% memiliki kualifikasi pendidikan S1 dan kurang lebih dari 30 % memiliki kualifikasi pendidikan S2 sesuai bidangnya serta 23 orang guru lulus sertifikasi Profesi, 93% yang cukup kompeten dalam pembelajaran dan penggunaan teknologi. Untuk sarana dan prasarana secara umum, SMKN PP Cianjur memiliki fasilitas cukup dalam mendukung proses belajar mengajar dan memiliki luas lahan yang luas namun rasio antara jumlah ruangan dan jumlah rombel belum sesuai karena jumlah peserta didik di SMKN PP Cianjur kurang lebih 600 peserta didik dengan jumlah rombel 23 maka berdasarkan hal tersebut pengembangan kurikulum SMKN PP Cianjur juga harus disesuaikan dengan kondisi dan potensi tersebut, selain itu sumber air yang tersedia juga belum mencukupi kebutuhan harian sekolah, terutama untuk jurusan Perikanan.

METODE

Berdasarkan judul dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan maka pendekatan yang diambil adalah Pendekatan penelitian studi eksperimen dimana dengan sengaja mengusahakan variabel-variabel dan selanjutnya dikontrol untuk dilihat pengaruhnya terhadap mutu kualitas lulusan yang diambil adalah penelitian dengan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Astindari (2021) Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Tempat dari penelitian ini adalah SMKN PP CIANJUR. Penulis memilih SMKN PP CIANJUR karena di sekolah tersebut banyak diadakan kegiatan keagamaan. Adapun waktu penelitian

dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024 yaitu pada tanggal 20 Maret 2024. Ditinjau dari teknik samplingnya. Studi ini mengambil pendekatan populasi. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Sugiyono, 2015). Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau sensus. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI siswa SMKN PP CIANJUR terdiri dari Jurusan Perikanan 18 siswa dan Jurusan APHP (Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian) sejumlah 77 dengan total keseluruhan 95 siswa.

Sampel adalah sebagian anggota dari populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasinya (Syahrizal & Jailani, 2023). Dalam pengambilan sampel, Arikunto (2014) memberikan pedoman bahwa apabila subyeknya <100, lebih baik diambil semua. Jika subyeknya >100, maka diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih karena jumlah siswa hanya 95 orang yang mana kurang dari 100, maka peneliti menggunakan semua siswa untuk dijadikan subyek penelitian.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik total sampling. Teknik total sampling merupakan salah satu teknik pengambilan sampel yang menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel atau dapat juga disebut penelitian populasi (Sukmadinata, 2005). Dalam penelitian ini, seluruh siswa kelas XI SMKN PP CIANJUR dijadikan sebagai sampel penelitian. Jadi, jumlah sampel merupakan jumlah populasi yaitu 95 siswa. Menurut Priadana (2021) Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, sedangkan data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta atau angka. Adapun variabel dalam penelitian ini ada 2, yaitu: (1) Variabel X (variabel independent) yaitu penerapan model pembelajaran *Teaching Factory*. Adapun indikator dari variabel ini adalah: (a) Pengorganisasian *Teaching Factory*; (b) Aspek Keterlibatan Siswa dalam *Teaching Factory*; (c) Evaluasi dan Umpan Balik; (d) Kesiapan Lulusan SMK; (e) Umum. (2) Variabel Y (variabel dependent) yaitu perilaku keberagaman siswa. Adapun indikator dari variabel ini adalah: (a) Keterampilan Teknis; (b) Keterampilan Non-Teknis; (c) Keterampilan Kewirausahaan; (d) Keterampilan Etos Kerja; (e) Keterampilan *Soft Skills*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada 3 macam, yaitu: (1) Kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara

memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Wasito, 2015). Menurut Sevilla (1993) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan-pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet. Kuesioner yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuesioner langsung dengan item tertutup. Kuesioner langsung berarti kuesioner yang langsung diberikan kepada responden yang dikenainya, tanpa menggunakan perantara. Kuesioner yang digunakan berbasis online yaitu menggunakan Google form, alasan menggunakan Google form adalah agar lebih efektif dan efisien digunakan untuk kalangan responden anak muda. Skala pengukuran yang digunakan dalam instrumen angket penelitian administrasi, sikap dan sosial adalah skala likert.

Menurut Sugiyono (2013) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1. Instrument Skala Likert

| No | Pernyataan | Skor |
|----|--|------|
| 1 | Setuju/selalu/sangat positif | 5 |
| 2 | Setuju/sering/positif | 4 |
| 3 | Ragu-ragulkadang-kadang/netral | 3 |
| 4 | Tidak setuju/hampir tidak pernah negatif | 2 |
| 5 | Sangat tidak setuju/tidak pernah | 1 |

Adapun responden dalam penelitian ini adalah siswa SMKN PP CIANJUR. Kuesioner dengan item tertutup berarti kuesioner dengan pertanyaan-pertanyaan yang bentuknya tertutup (*closed question*). Pertanyaan tertutup yaitu bentuk pertanyaan dalam kuesioner dimana responden tinggal memilih jawaban dari alternatif- alternatif jawaban

yang telah disediakan. Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang intensitas mengikuti kegiatan keagamaan dan perilaku keberagaman siswa SMKN PP CIANJUR tahun pelajaran 2023/2024. Adapun jumlah kuesioner dalam penelitian ini adalah 30 butir untuk variabel bebas dan 30 butir variabel terikat yang diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu.

Dalam menentukan jumlah butir angket, tidak ada patokan tertentu. Menurut Arikunto (2014), untuk menentukan jumlah pertanyaan angket, pertimbangannya adalah: Semua indikator sudah terwakili dalam pertanyaan, sekurang- kurangnya satu. Jika indikator yang diungkap tidak terlalu banyak setiap indikator sebaiknya ditanyakan lebih dari satu kali. Yang penting adalah bahwa jumlah pertanyaannya jangan terlalu banyak sehingga waktu yang digunakan untuk mengisi hanya kurang lebih satu jam saja.

Pengumpulan data penelitian ini ialah menggunakan: (1) *Interview* (wawancara) yaitu suatu cara mengumpulkan data dengan menanyakan langsung kepada informan atau pihak yang kompeten dalam suatu permasalahan. Ketiga metode ini digunakan untuk melengkapi data tentang sejarah dan latar belakang berdirinya SMKN PP CIANJUR serta pelaksanaan *Teaching Factory* di SMKN PP CIANJUR. (2) Dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal- hal yang berupa benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, metode tersebut digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan siswa, personalia, struktur organisasi, sejarah dan perkembangan SMKN PP CIANJUR.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bersifat kuantitatif dimana data yang dihasilkan akan berbentuk angka. Dari data yang didapat dilakukan analisis dengan menggunakan software SPSS. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh Pembelajaran dengan menggunakan model *Teaching Factory*, dengan tujuan yang didasarkan , data dikumpulkan dengan kuesioner sebanyak 95 responden SMK PP Cianjur. Penyebaran kuesioner dilakukan secara tertutup dengan menggunakan skala likert 1- 5. Penelitian ini menggunakan 5 variabel independen yang terdiri Keterampilan teknis, non teknis, kewirausahaan, etos kerja, *soft skill* serta variabel dependen yaitu keputusan pembelian. Kuesioner yang dibuat dengan variabel yang diteliti memiliki rata 25 item pertanyaan.

Karakteristik responden merupakan ragam latar belakang yang dimiliki responden itu sendiri. Karakteristik ini untuk melihat responden memiliki kualitas lulusan. Hasil yang didapat adalah:

Tabel 2. Pengujian Karakteristik Keterampilan Teknis

| Keterampilan Teknis | Frekuensi | Prosentase |
|---------------------|-----------|------------|
| Laki-laki | 43 | 48% |
| Perempuan | 52 | 52% |
| Total | 95 | 100% |

Berdasarkan Tabel 2 diatas penelitian ini menggunakan responden sebanyak 95 sampel siswa-siswi dimana dari sampel yang dipilih apabila dilihat dari segi jenis kelamin secara keseluruhan sampel berjenis kelamin perempuan sebanyak 52% dan sisanya laki-laki sebanyak 48%. Ini menunjukkan di kalangan siswa-siswi.

Tabel 3. Pengujian Karakteristik Non-Teknis

| Jenis Kelamin | Frekuensi | Prosentase |
|---------------|-----------|------------|
| Laki-Laki | 43 | 48% |
| Perempuan | 52 | 52% |
| Total | 95 | 100% |

Hasil analisis Tabel 3 memberikan gambaran bahwa dari sampel yang terambil sebanyak 95 responden pada kalangan siswa-siswi ternyata pada segi umur terdapat 2 pengelompokan dan yang paling banyak terambil pada umur 17 tahun sebanyak 73%, dan 18 tahun sebanyak 22%.

Tabel 4. Pengujian Keterampilan Kewirausahaan

| Jurusan | Frekuensi | Prosentase |
|-----------|-----------|------------|
| Perikanan | 18 | 18% |
| APHP | 77 | 77% |
| Total | 95 | 100% |

Hasil Tabel 4 memberikan gambaran bahwa pada Keterampilan Kewirausahaan responden yang terambil sebanyak 95 siswa-siswi SMK PP Cianjur Dari sampel yang terambil ternyata yang paling banyak yaitu Jurusan APHP 77%, diikuti dengan Perikanan 18% yang dimiliki responden.

Tabel 5. Pengujian Karakteristik Keterampilan Etos Kerja

| Jurusan | Frekuensi | Prosentase |
|-----------|-----------|------------|
| Perikanan | 18 | 18% |
| APHP | 77 | 77% |
| Total | 95 | 100% |
| Total | 100 | 100% |

Berdasarkan hasil Tabel 5 Keterampilan Kewirausahaan responden yang terambil sebanyak 95 siswa-siswi SMK PP Cianjur Dari sampel yang terambil ternyata yang paling banyak yaitu Jurusan APHP 77%, diikuti dengan Perikanan 18% yang dimiliki responden.

Tabel 6. Pengujian Karakteristik Keterampilan *Soft Skills*

| Jurusan | Frekuensi | Prosentase |
|-----------|-----------|------------|
| Perikanan | 18 | 18% |
| APHP | 77 | 77% |
| Total | 95 | 100% |
| Total | 100 | 100% |

Tabel 7. Hasil Analisis Keterampilan Kewirausahaan responden

| Variabel | Rata-rata |
|--|-----------|
| Keterampilan Teknis | |
| Saya mampu mengoperasikan peralatan dan mesin di bengkel/lab dengan baik | 3,97 |
| Saya mampu menyelesaikan tugas-tugas praktek dengan hasil yang memuaskan | 3,93 |
| Saya mampu mengikuti instruksi kerja dengan baik dan benar | 3,78 |
| Saya mampu bekerja secara mandiri dan menyelesaikan tugas tepat waktu | 3,97 |
| Keterampilan Non-Teknis | |
| Saya mampu berkomunikasi dengan baik dengan instruktur dan teman sekelas | 3,93 |
| Saya mampu bekerja dengan disiplin dan bertanggung jawab | 4,16 |
| Saya mampu menyelesaikan masalah dengan efektif dan efisien | 3,86 |
| Saya mampu berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan tugas | 4,01 |
| Saya mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi dan informasi | 4,34 |
| Keterampilan Kewirausahaan | |
| Saya memiliki ide-ide kreatif untuk memulai usaha | 3,91 |
| Saya mampu membuat perencanaan usaha yang matang | 4,27 |
| Saya mampu mengelola keuangan usaha dengan baik | 4,00 |
| Saya mampu memasarkan produk atau jasa dengan efektif | 4,06 |
| Saya mampu membangun jaringan kerja sama dengan pengusaha lain | 3,96 |
| Keterampilan Etos Kerja | |
| Saya memiliki semangat kerja yang tinggi | 4,24 |
| Saya mampu bekerja dengan teliti dan cermat | 4,19 |
| Saya mampu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu | 4,24 |
| Saya mampu bekerja dengan penuh tanggung jawab | 4,00 |
| Keterampilan Soft Skills | |
| Saya mampu berkomunikasi dengan baik dan efektif | 4,27 |
| Saya mampu bekerja sama dengan tim dengan baik | 4,00 |
| Saya mampu menyelesaikan masalah dengan efektif | 4,06 |
| Saya mampu berpikir kritis dan kreatif | 3,96 |

Saya mampu beradaptasi dengan perubahan dengan baik

4.00

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa model pembelajaran *Teaching Factory* (TEFA) memberikan pengaruh yang signifikan pada peningkatan kualitas lulusan SMK Negeri Pertanian Pembangunan Cianjur, meskipun menggunakan sistem metode pembelajaran tefa yang sederhana. Menurut (Islami et al., 2021) melaksanakan pembelajaran TEFA merupakan tahap perkembangan sebagai modal dasar untuk dapat melanjutkan mencapai tingkatan level yang lebih tinggi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Akyuwen et al. (2023) menggunakan metode *Teaching Factory* (TeFa) merupakan salah satu metode yang bisa membedakan sekolah SMK dengan SMA sederajat. Sejalan dengan pendapat Krisdayati & Hariyati (2020) yang berjudul “Evaluasi supervisi akademik dalam pembelajaran berbasis *Teaching Factory* pada program keahlian perbankan di SMK Negeri 1 Jombang” bahwa metode *Teaching Factory* benar-benar memberikan pengaruh yang signifikan pada sekolah SMK, sehingga menjadi faktor pembanding antar jenjang SMA dan SMK. Zuslia et al. (2022) mengemukakan perbedaan pendapat bahwa hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa *Teaching Factory* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa Biologi tingkat akhir. Berdasarkan analisis hasil responden diperoleh nilai 25,5.

Dari sampel yang terambil ternyata yang paling banyak yaitu Jurusan APHP 77%, diikuti dengan Perikanan 18% yang dimiliki responden. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas, Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah data yang didapat di lapangan memang benar-benar layak untuk diteliti atau tidak. Pada pengujian ini menggunakan Pengujian validitas pada uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner. Metode yang digunakan untuk menilai validitas kuesioner tersebut adalah korelasi produk moment atau menggunakan bevariate pearson

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ = tidak valid

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ = valid

Uji validitas instrumen penelitian menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan memiliki nilai korelasi item-total $r > 0.169$, r_{tabel} untuk jumlah responden 95 dengan tingkat signifikansi 0,05 % adalah 0,169 sehingga semua butir pertanyaan dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Kategori koefisien reliabilitas (Guilford, 1956: 145) adalah sebagai berikut:

0,80 < r11 1,00 reliabilitas sangat tinggi

0,60 < r11 0,80 reliabilitas tinggi

0,40 < r11 0,60 reliabilitas sedang

0,20 < r11 0,40 reliabilitas rendah.

-1,00 r11 0,20 reliabilitas sangat rendah (tidak reliable).

Tabel 8. *Case Processing Summary*

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 94 | 98,9 |
| | Excluded ^a | 1 | 1,1 |
| | Total | 95 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| 0,817 | 30 |

Dari hasil uji reliabilitas, yang dilihat adalah nilai cronbach's alpha, nilai cronbach's alpha yang kita peroleh sebesar 0,805, artinya kuesioner yang kita buat sudah reliabel karena lebih besar dari nilai 0,60 sehingga saat disimpulkan kuesioner penelitian tersebut reliabel.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ = tidak valid

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ = valid

Uji validitas instrumen penelitian Y (Kompetensi lulusan) menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan memiliki nilai korelasi item-total $r > 0,169$, r_{tabel} untuk jumlah responden 95 dengan tingkat signifikansi 0,05 % adalah 0,169 sehingga semua butir pertanyaan dinyatakan valid.

Tabel 9. *Case Processing Summary*

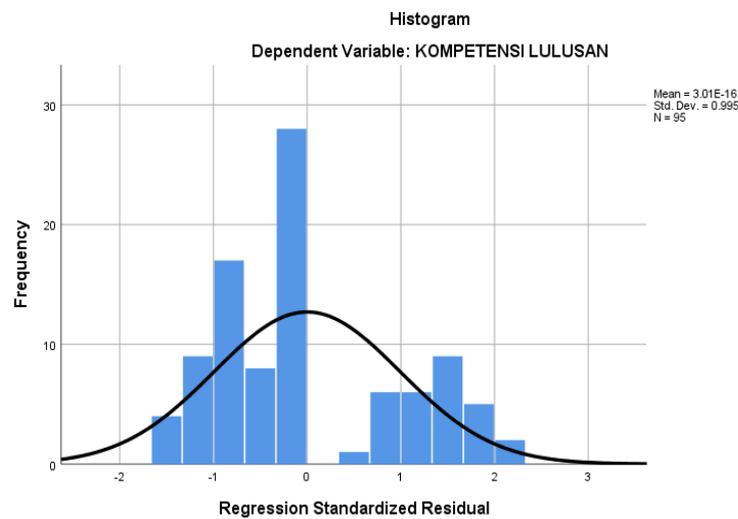
| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 95 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 95 | 100.0 |

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's | |
| Alpha | N of Items |
| .763 | 26 |

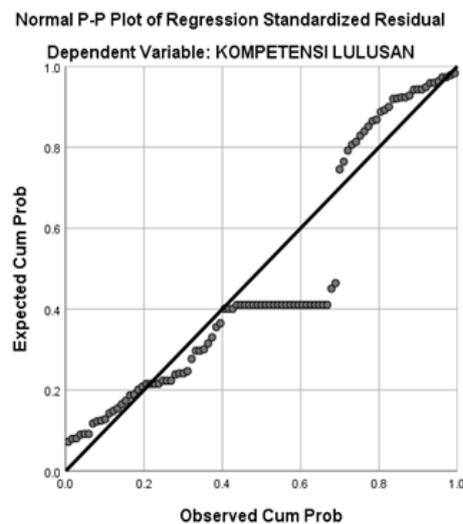
Dari hasil uji reliabilitas variabel Y (kompetensi lulusan), yang dilihat adalah nilai cronbach's alpha, nilai cronbach's alpha yang kita peroleh sebesar 0,763, artinya kuesioner yang kita buat sudah reliabel karena lebih besar dari nilai 0,60 sehingga dapat disimpulkan kuesioner penelitian tersebut reliabel.

Uji Normalitas dengan analisis Grafik

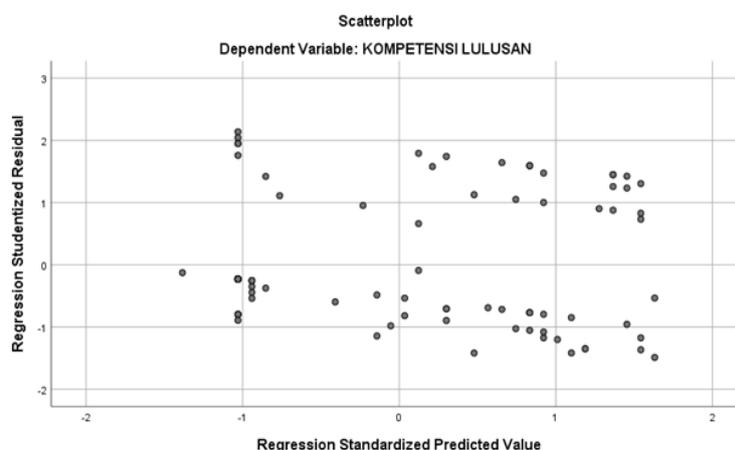
Charts



Gambar 1. Histogram *Dependent Variable* : Kompetensi Lulusan



Gambar 2. Normal P.P Plot of *Regression Standardized Residual*



Gambar 3. *Regression Standardized Predicted Value*

Dari hasil gambar pertama dapat dilihat bahwa kurva dependen dan rss membentuk gambar seperti lonceng yang seimbang sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dari gambar yang kedua dapat kita lihat bahwa titik persebaran data berada di sekitar garis, hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Uji Regresi linier sederhana

Tabel 10. Uji Regresi Linier Sederhana

| | | ANOVA ^a | | | | |
|-------|------------|--------------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 885.610 | 1 | 885.610 | 7.767 | .006 ^b |
| | Residual | 10603.548 | 93 | 114.017 | | |
| | Total | 11489.158 | 94 | | | |

a. Dependent Variable: KOMPETENSI LULUSAN

b. Predictors: (Constant), TEFA

Dari output tersebut diketahui bahwa $F_{hitung} = 7,767$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$ maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain ada pengaruh variabel penerapan model pembelajaran *Teaching Factory* (X) terhadap variabel kompetensi lulusan SMK (Y).

SIMPULAN

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif. menggunakan pengertian metode penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

Dengan banyak populasi 95 siswa-siswi SMK PP Cianjur, kemudian dengan menggunakan rumus slovin mendapat sampel sebesar 95 orang responden yang akan disebar dalam penelitian ini. Sebelum menyebar kami mengkaji instrumen tes rites uji validitas dan reabilitas dan uji berdimensi serta hasil hipotesis awal. Kami menggunakan teknik reliabilitas single test double trial dengan menggunakan dua kali pengujian terhadap suatu konsep dan perangkat yang sama dan bila hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat ukur tersebut reliable. Dengan kata lain, reliability menunjukkan konsisten suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama. Untuk menguji reliabilitas, penulis menggunakan program SPSS 21.0 dengan metode analisis statistik cronbach alpha Pengambilan data dilaksanakan dengan menyebarkan kuesioner sebanyak 30 buah pertanyaan untuk variabel X Kualitas komunikasi antarpersonal dan sebanyak 30 buah pertanyaan untuk variabel Y Loyalitas Pelanggan kepada 59 siswa-siswi yang dijadikan sampel, dimana masing-masing jawaban mengacu pada skala Likert sebagai berikut : untuk jawaban “S” (Setuju) nilainya 3, untuk jawaban “KS” (Kurang Setuju) nilainya 2, untuk Jawaban “TS” (Tidak Setuju) nilainya 1 Penelitian ini menggunakan signifikansi 5% sehingga syarat minimum suatu instrumen untuk dianggap valid adalah jika tingkat signifikansi dari r hitung r tabel, maka kuesioner tersebut dapat dikatakan realibel. Diketahui untuk n 30 dan signifikansi 5% di peroleh nilai r tabel pearson sebesar 0,361. Dari r hitung di atas diperoleh nilai sebesar 0,756. Dengan demikian r hitung > r tabel, artinya test tersebut dapat dikatakan Reliabel. Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah laki-laki sebanyak 38 orang responden atau 66,7% dan perempuan sebanyak 57 orang responden atau 33,3%.

Berdasarkan hasil perhitungan melalui SPSS versi 26 , dapat diketahui bahwa besar nilai variabel (X) yaitu kualitas komunikasi antar personal sebesar 0,777 , hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang tinggi atau kuat, hal ini menunjukkan bahwa variabel (Y) yaitu Loyalitas pelanggan sebesar 0,777.

DAFTAR PUSTAKA

- Akyuwen, J. S., Kempa, R., & Rumfot, S. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan *Teaching Factory* (TEFA) Pada SMK Pusat Keunggulan Yang Ada di Kota Ambon. ... Dan Pembelajaran. <http://www.jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/407>
- Arikunto, suharsimi. (2014). *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktek*. Jakarta Rineka Cipta.

- Astindari, Tri. H. W. (2021). *Statistik Penelitian*. Ahlimedia Press.
- Islami, F., Witono, A. H., & Hakim, M. (2021). Implementasi Pengembangan Manajemen Pembelajaran Berbasis *Teaching Factory* Di SMK Negeri 4 Mataram. *JPAP (Jurnal Praktisi) ...* <https://jurnalpasca.unram.ac.id/index.php/jpap/article/view/488>
- Krisdayati, F., & Hariyati, N. (2020). Evaluasi supervisi akademik dalam pembelajaran berbasis *Teaching Factory* pada program keahlian perbankan di SMK Negeri 1 Jombang. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1700592>
- Nugroho, A. S., Suryanti, S., & Wiryanto, W. (2022). Peningkatan Kualitas Guru, Sebanding dengan Peningkatan Pendidikan? *Jurnal Basicedu*. <https://www.neliti.com/publications/449617/peningkatan-kualitas-guru-sebanding-dengan-peningkatan-pendidikan>
- Pemerintah Indonesia. (2003). *Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Pemerintahan Pusat Indonesia. (2015). *Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 41 Tahun 2015 tentang Pembangunan Sumber Daya Industri*.
- Priadana, Sidik. S. D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Sawitri, C. P., Apriyanto, N., & ... (2022). Pengaruh *Teaching Factory* Dan Sarana Prasarana Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI TKRO Sub Kompetensi Sistem Pengapian Konvensional Di SMK Harapan *... of Vocational Education ...* <https://e-journal.ivet.ac.id/index.php/joveat/article/view/2101>
- Setiawan, B., Irianto, S. H. A., & Rusminati, S. H. (2021). *Dasar-Dasar Pendidikan: Kajian Teoritis Untuk Mahasiswa PGSD*. books.google.com. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=-QNQEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=pentingnya+pendidikan+yang+tujuannya+adalah+untuk+meningkatkan+kecerdasan+intelektual+individu+meningkatkan+perilaku+sebagai+mahluk+sosial+dan+mempengaruhi+peningkatan+kematangan+hidup&ots=IXiYrH9B3F&sig=zWMkC2OEefAEWy0HkbGGsGokM-0>
- Sevilla, C. G. (1993). *Pengantar Metode Penelitian*. UI Press.
- Simanjuntak, H., Endaryono, M. M. B. T., Sinaga, D., & ... (2022). *Mutu Pendidikan Untuk Jenjang Sekolah Dasar*. books.google.com. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=OChdEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA79&dq=analisis+implementasi+supervisi+oleh+kepala+sekolah+untuk+meningkatkan+pembelajaran+pada+satuan+pendidikan+jenjang+sekolah+dasar&ots=sBs1HHcsEY&sig=IQTx3FfvBYBR1JIBJ_m_FbXXpsE
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung alfabeta.
- Sukmadinata, S. N. (2005). *Metode Penelitian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suralaga, F. (2021). *Psikologi Pendidikan: Implikasi dalam Pembelajaran*. repository.uinjkt.ac.id. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/55466>

- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>
- Wasito, H. (2015). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Watini, K., & MT, M. (2024). *Design Thinking for Education Merancang Teaching Factory Berbasis Kondisi Sekolah*. books.google.com. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=XUnoEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA6&dq=efektivitas+model+pembelajaran+teaching+factory+meningkatkan+kualitas+lulusan&ots=Af9HkiuprX&sig=hinIPQNePZ76oYNDyiEvgKSTNDg>
- Zuslia, V., Prihandari, H., Triana, B. M., & ... (2022). Analisis *Teaching Factory* terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat Akhir. *NECTAR: Jurnal* <https://jom.untidar.ac.id/index.php/nectar/article/view/2270/0>